

BEBERAPA JENIS PANCING (HANDLINE) IKAN PELAGIS BESAR YANG DIGUNAKAN NELAYAN DI PPI HAMADI (JAYAPURA)

Mohammad Fadli Yahya dan Enjah Rahmat

Teknisi Litkayasa Balai Penelitian Perikanan Laut Jakarta

Teregistrasi I tanggal: 30 November 2017; Diterima setelah perbaikan tanggal: 08 Desember 2017;

Disetujui terbit tanggal: 13 Desember 2017

PENDAHULUAN

Komponen utama dari suatu perikanan tangkap adalah unit penangkapan ikan yang terdiri dari kapal, alat tangkap, dan nelayan. Alat tangkap ikan adalah alat yang digunakan untuk menangkap atau mengumpulkan ikan (Diniah 2008). Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di PPI Hamadi (Jayapura) merupakan jenis Pancing Tangan (Handline) yang merupakan suatu konstruksi pancing yang umum digunakan oleh nelayan, khususnya nelayan yang berskala kecil (*small scale fishery*). Pada umumnya komponen-komponen pembentuk pancing terdiri atas tali utama (*main line*) dan tali cabang (*branch line*) yang terbuat dari bahan PA *monofilament*, *swivel* yang terbuat dari besi putih, mata pancing (*hook*) yang terbuat dari besi, dan pemberat (*sinkers*) yang terbuat dari timah (Subani dan Barus 1989). Menurut Ayodhya (1981) pengoperasian pancing ulur dengan mengaitkan umpan pada mata pancing yang telah diberi tali dan menenggelamkannya ke dalam air. Ketika umpan dimakan ikan, maka mata pancing akan tersangkut pada mulut ikan dan pancing ditarik ke perahu. Kapal yang biasa digunakan dalam pengoperasian alat tangkap *handline* adalah kapal atau perahu kayu tradisional, bisa juga dengan kapal motor tempel. Penelitian ini dilakukan di PPI Hamadi (Jayapura) yang dilakukan pada saat survey lapangan, oleh Balai Penelitian Perikanan Laut Jakarta dalam penelitian karakteristik biologi perikanan, habitat sumber daya dan potensi produksi sumber daya ikan di WPP 717 (Teluk Cenderawasih dan Samudera Pasifik).

TUJUAN

Mengetahui aspek operasional penangkapan alat tangkap pancing tangan (*handline*) yang digunakan nelayan di PPI Hamadi (Jayapura) di daerah penangkapan di perairan Samudera Pasifik.

POKOK BAHASAN

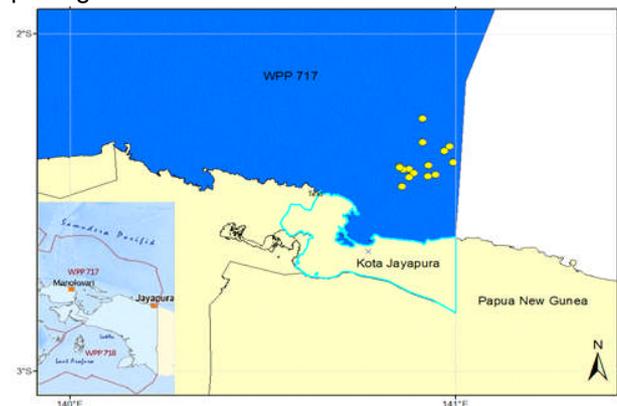
Waktu dan Lokasi

Aktifitas Penangkapan

Kegiatan penangkapan ikan dilakukan di perairan utara perairan Jayapura dengan menggunakan rumpon sebagai alat bantu pengumpul ikan. Tercatat beberapa jenis pancing yang digunakan nelayan kota Jayapura untuk menangkap sumberdaya ikan pelagis besar yaitu Pancing ulur layang-layang, Pancing tonda, dan Pancing ulur tegak, Rincian spesifikasi dari masing – masing pancing seperti dibawah ini.

Informasi Daerah Penangkapan dan Spesifikasi Rumpon

Daerah operasi penangkapan umumnya dilakukan di sekitar lokasi rumpon yang sengaja dipasang sebagai alat untuk mengumpulkan ikan. Adapun sebaran informasi rumpon yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi Penangkapan (titik Kuning).

Bahan dan Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan dengan melakukan wawancara kepala nelayan pancing di PPI

Korespondensi penulis:

Jl. Raya Bogor No.507, Nanggewer Mekar,
Cibinong, Bogor, Jawa Barat-16912

Hamadi pada kegiatan survey tanggal 16 – 22 April 2015, Adapun bahan dan alat yang di gunakan adalah:

- Alat Tangkap
- Rumpon
- Alat Tulis
- Meteran
- Kamera
- Komputer

Hasil

Armada penangkap yang digunakan untuk mengeksploitasi perikanan tuna yang berbasis di Jayapura tidak banyak variasinya seperti halnya di daerah lain. Terdapat tiga jenis armada kapal untuk mengeksploitasi sumberdaya ikan pelagis besar yang berbasis di PPI Hamadi (Jayapura) yaitu, Ketinting, Perahu semang dan bago-bago. Umumnya armada

katinting di PPI hamadi mempunyai ukuran mesin dibawah 6,5 PK, sementara untuk armada semang berkisar antara 15 - 40 PK dan untuk bago-bago 40 - 110 PK. Ketinting (*longboat*) memiliki ukuran panjang rata-rata 7 – 10 m lebar 100 cm dan dalam 70 – 100 cm dengan lama operasi penangkapan satu hari (*one day fishing*), perahu semang memiliki ukuran panjang rata-rata 10 – 25 m, lebar 1.5 – 2.5 m, dalam 1 – 1,5 m dan lama operasi 1-5 hari, sedangkan bago-bago memiliki ukuran lebih besar dikarenakan berfungsi sebagai kapal penampung yang membeli ikan dengan cara membarter barang yang dibutuhkan kapal *purse seine* Filipina di luar ZEE.

Selama survei di PPI Hamdi dengan cara sampling kapal yang mendaratkan hasil tangkapan terdapat 2 jenis armada penangkapan ikan pelagis besar yang sedang melakukan aktifitas bongkar ikan yaitu armada katinting dan semang. Gambar 2.

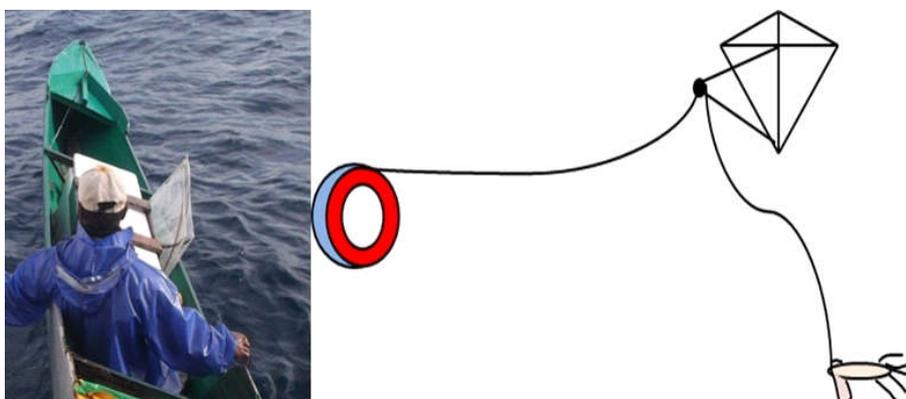


Gambar 2. Armada Katinting (kiri) dan Perahu Semang (kanan) yang berbasis di PPI Hamadi Kota Jayapura.

Pancing Ulur Layang-Layang

Jenis pancing ulur layang-layang digunakan untuk menangkap ikan di permukaan. Hasil tangkapan pancing ini biasanya tuna yang memiliki ukuran < 20 kg. Konstruksi pancing ulur layang-layang terdiri atas tali utama senar monofilamen No. 800 yang digulung

pada penggulung plastik dengan tali cabang berbahan PE No. 600 dan layang-layang terbuat dari plastik warna putih yang kemudian disambung dengan pancing No. 1-3 dan umpan palsu (cumi-cumi) atau umpan hidup berupa ikan tongkol maupun cakalang yang berukuran kecil (<25 cm), dapat dilihat pada Gambar 3.

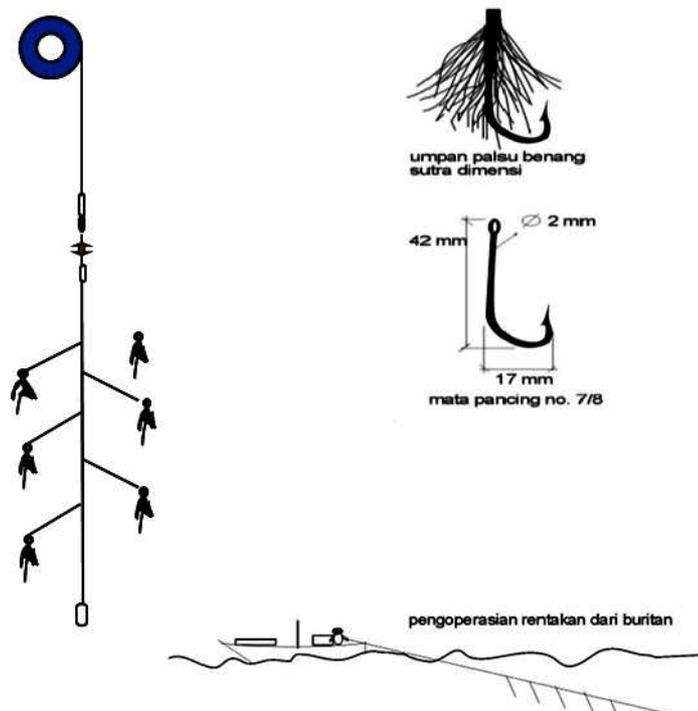


Gambar 3. Konstruksi sederhana pancing ulur layang-layang nelayan Hamadi.

Pancing Tonda

Pancing tonda di kategorikan sebagai jenis pancing ulur, yaitu pancing yang diberi tali pancing dan ditarik oleh kapal di bagian buritan kapal. Pancing diberi umpan palsu yang karena pengaruh tarikan bergerak di dalam air dapat merangsang ikan untuk menyambarnya. Alat tangkap ini tidak digunakan untuk menangkap ikan tuna yang berukuran besar, tetapi untuk menangkap ikan cakalang, juvenile tuna, lemadang dan sunglir. Pancing tonda dioperasikan dengan kapal yang selalu bergerak di depan gerombolan ikan sasaran dan biasanya ditarik dengan kecepatan 2- 4 knot. Pengoperasian lebih sering

dilakukan pada pagi hari atau menjelang matahari terbit di sekitar rumpon. Tali pancing terbuat dari bahan *monofilament* No. 100-120, panjang 10-15 m per unit. Mata pancing ukuran No. 7 atau No. 8 terbuat dari bahan besi sebanyak tiga buah atau lebih yang diikat menjadi satu dengan memakai tipe simpul. Penggulung tali terbuat dari bahan plastik atau kayu. Pemasangan bagian-bagian pancing dimulai dengan mengikat tiga buah pancing atau lebih yang berukuran sama menjadi satu, kemudian dimasukkan tali pancing pada umpan buatan dari benang sutera. Setelah itu pancing diikatkan ke mata pancing sehingga satu unit pancing tonda siap dioperasikan. Gambar 4 menunjukkan konstruksi pancing tonda (*troll line*).



Gambar 4. Konstruksi sederhana pancing tonda nelayan Hamadi (Jayapura).

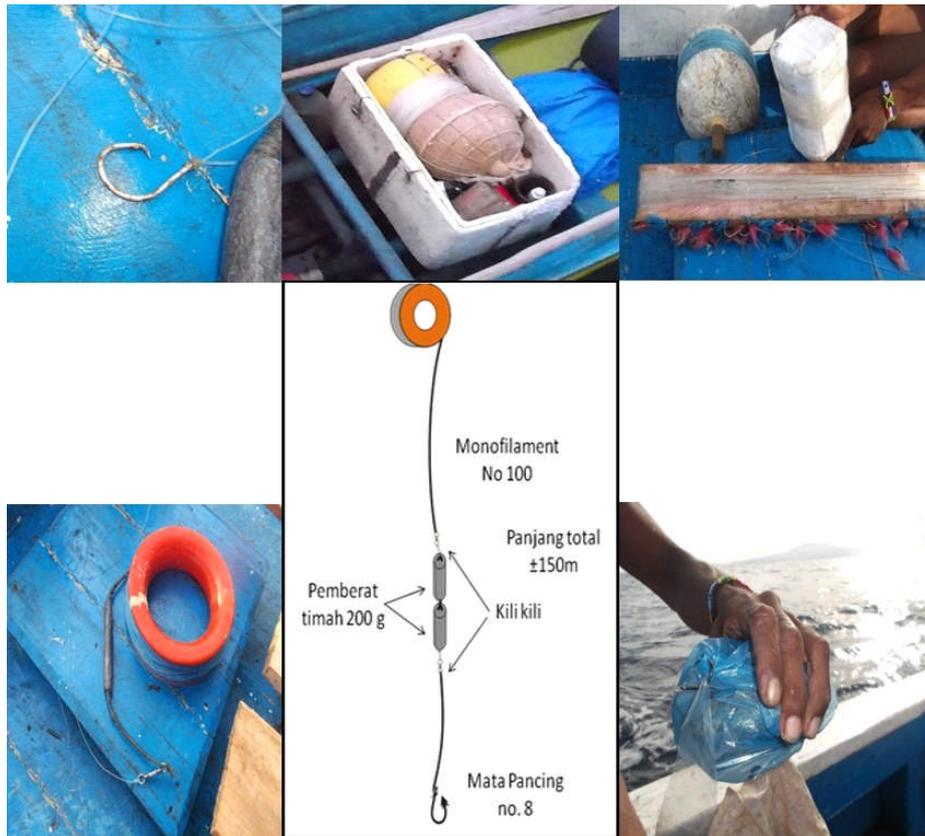
Pancing Ulur Tegak

Terdapat juga sistem pancing ulur dengan menggunakan pemberat batu yang dibungkus plastik yang dikaitkan ke mata pancing sebagai pemberat yang kemudian ditenggelamkan mencapai kedalaman tertentu kemudian disentak agar batu pemberat terlepas kemudian pancing yang berupa umpan palsu (plastik atau benang sutera) atau potongan daging ikan tongkol maupun cakalang disentak-sentak sambil ditarik kembali ke permukaan. (Gambar 5).

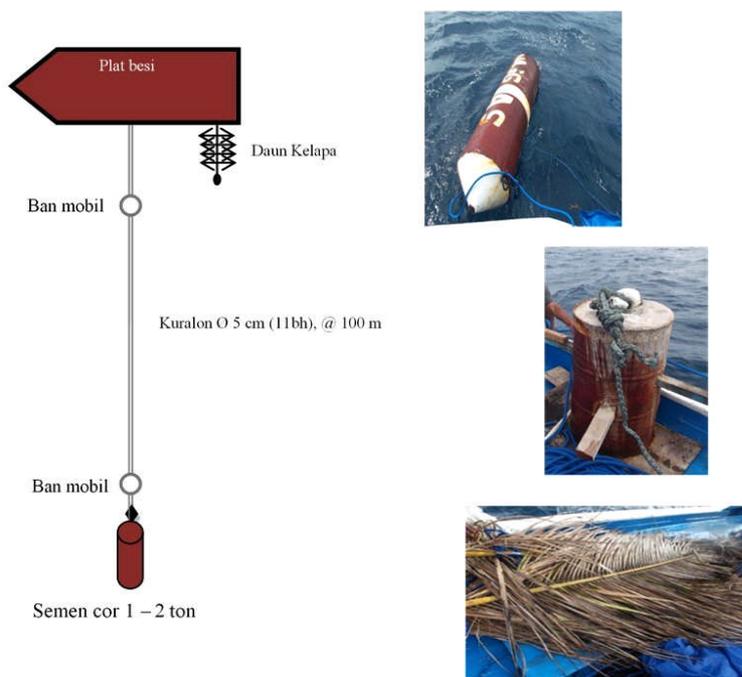
Adapun pemasangan rumpon dilakukan menurut insting dan pengalaman nelayan secara turun temurun tanpa memperhitungkan kondisi oseanografi laut sehingga banyak kejadian hilang atau putus tali pemberat rumpon yang menyebabkan kerugian bagi

nelayan. Rumpon umumnya dimiliki oleh pengusaha perikanan tangkap atau kelompok nelayan, namun dilapangan tidak ada pembatasan daerah penangkapan di sekitar rumpon sehingga semua kapal boleh menangkap di rumpon.

Rumpon yang digunakan nelayan pancing di Jayapura pada umumnya berupa rumpon tetap dengan bahan pelampung terbuat dari plate dan berbentuk peluru, serta menggunakan bahan pemberat coran semen dari potongan drum, dan sebagai tali yang mengikat antara pemberat dan pelampung menggunakan tali kuralon dan dipasangi ban mobil sebagai Swiple agar tali tidak kusut; sebagai atraktor digunakan pelepah daun kelapa yang diganti dalam beberapa periode. Adapun gambaran tentang rumpon nelayan Jayapura disajikan pada gambar 6 berikut.



Gambar 5. Konstruksi sederhana pancing ulur tegak nelayan Kota Jayapura.



Gambar 6. Ilustrasi konstruksi rumpon nelayan Kota Jayapura.

KESIMPULAN

Terdapat 3 type armada Pancing untuk mengeksploitasi sumberdaya ikan pelagis besar di daerah Hamadi, kota Jayapura yaitu; ketinting, seman dan bago-bago, terdapat beberapa type pancing yaitu; pancing ulur layang-layang, pancing tonda, dan pancing ulur berumpan tebar. Nelayan selalu membawa lebih dari 1 alat tangkap saat melaut. Daerah penangkapan dilakukan di sekitar rumpon sebagai alat bantu penangkapan (rumpon tetap) dengan pemberat yang dipasang sesuai dengan kebiasaan turun menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya, A. U. (1981). *Teknik penangkapan ikan*. Penerbit Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Diniah. (2008). *Pengenalan perikanan tangkap*. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 60 hal.
- Subani, W & Barus, H. R. (1989). *Alat penangkapan ikan dan udang di Indonesia. Jurnal Perikanan Laut Nomor 50 Tahun 1988/1989*. Jakarta: Balai Penelitian Perikanan Laut, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. 248 hal.